



Prosiding

Seminar Nasional Hybrid IKIP PGRI BOJONEGORO

“Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri sebagai Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”

Praktik Plagiarisme dikalangan Mahasiswa

Neneng Rika Jazilatul Kholidah¹, Elma Bulan Amilina Sari²

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

neneng_rika@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id

Abstrak - Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam hidup manusia, karena pendidikan yang mumpuni akan membentuk manusia menjadi manusia yang mampu berfikir, dewasa dan bisa memahami situasi serta mengambil sikap dengan tegas. Teknologi memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, berkembangnya teknologi secara tidak langsung menuntut masyarakat menggunakan dan mengikuti perkembangannya. Praktik plagiarisme di kalangan mahasiswa sering kita jumpai bahkan hal tersebut menjadi perilaku yang sudah melembaga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa dan upaya yang dilakukan mahasiswa untuk menghindari plagiarisme. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Fenomenologi*, pengambilan sampel melalui teknik *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Praktik plagiarisme di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro, ada tiga cara yang dilakukan yaitu memanfaatkan internet untuk browsing, mengambil karya orang lain kemudian mengubah judulnya dan mengambil sumber dari berbagai blog dan menggabungkannya. (2) Upaya yang dilakukan mahasiswa untuk menghindari plagiarisme yaitu dengan mengutip sumber materi baik dari buku, jurnal, dan e-book maupun dari sumber-sumber yang lain.

Kata Kunci - Praktik, Plagiarisme, Mahasiswa

Abstract - Education is one of the most important parts of human life, because a qualified education will shape humans into human beings who are able to think, mature and can understand the situation and take a firm stand. Technology has a very important role in people's lives, the development of technology indirectly requires people to use and follow its development. We often encounter the practice of plagiarism among students and even it has become an institutionalized behavior. The purpose of this study is to find out the practice of plagiarism carried out by students and efforts made by students to avoid plagiarism. The type of research conducted is descriptive qualitative research with a phenomenological approach, sampling through purposive sampling technique. The results of this study are (1) the practice of plagiarism among students of the Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro, there are three ways to do that, namely using the internet for browsing, taking other people's work then changing the title and taking sources from various blogs and combining them. (2) Efforts made by students to avoid plagiarism by citing material sources from books, journals, and e-books as well as from other sources.

Keywords - Practice, Plagiarism, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam hidup manusia, karena pendidikan yang mumpuni akan membentuk manusia menjadi manusia yang

mampu berfikir, dewasa dan bisa memahami situasi serta mengambil sikap dengan tegas. Perkembangan dunia pendidikan terutama pendidikan tinggi di Indonesia yang meningkat pesat, menyebabkan semakin banyak pula jumlah siswa yang melanjutkan pendidikannya di pendidikan tinggi (Effrisanti, 2015). Hal tersebut merupakan sebuah bukti bahwa pendidikan sangatlah penting bagi masyarakat. Tertua dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (UUD 45) telah mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pendidikan nasional harus dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan esensi amanat UUD 45 ini kemudian tersebut telah dituangkan dalam pasal 1 Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, dimana pendidikan tinggi harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan potensi diri dalam memperkuat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi yang merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa. Menjadi mahasiswa modern pastinya menyadari akan kehadiran dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dimana memberi kemudahan dalam mengakses informasi. Hal ini terbukti bahwa dengan adanya teknologi akan memudahkan dalam mengakses dan membuat informasi dapat memberikan keuntungan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dalam perkuliahan mahasiswa akan diberikan sebuah materi dan tugas oleh dosen, dan dalam mengerjakan sebuah tugas mahasiswa diberikan deadline sehingga tidak sedikit mahasiswa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kaidah yang semestinya dan terlebih menggunakan dengan cara instan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Plagiarisme tentunya sudah lama dikenal oleh mahasiswa dan plagiarisme yang terjadi adalah sebuah bentuk realita yang terjadi di kalangan akademis. Banyak dari mahasiswa yang melakukan plagiarisme untuk menyelesaikan tugas baik secara individu maupun secara berkelompok yang diberikan oleh dosen, deadline yang diberikan oleh dosen terkadang bersamaan dengan tugas yang lain, sehingga hal tersebut membuat mahasiswa harus mengejar waktu agar tidak tertinggal oleh mahasiswa yang lain dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Sedangkan praktik plagiarisme tanpa disadari juga dapat merugikan pihak lain dan bahkan termasuk pelanggaran hukum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Informan ditentukan secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian melakukan analisis data kualitatif, serta peneliti juga menggunakan keabsahan data dengan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Plagiarisme dikalangan Mahasiswa

Teknologi memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, berkembangnya teknologi secara tidak langsung menuntut masyarakat menggunakan dan mengikuti perkembangannya. Di sisi yang lain tidak semua masyarakat mampu menerima perkembangan teknologi, selain itu perkembangan teknologi informasi sudah menjangkau diberbagai lapisan masyarakat dan keberadaanya tidak bisa ditawar lagi. Selain itu teknologi juga memiliki sisi positif dan juga sisi negatif. Berkembangnya teknologi juga di dukung oleh adanya internet, dan masyarakat memilih internet sebagai media informasi. Dalam mengakses informasi melalui media internet ini sudah menjadi suatu keharusan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan oleh masyarakat. Pencarian informasi melalui internet dirasa sangat mudah karena dapat dilakukan setiap saat. Adanya teknologi informasi yang canggih membuat pengguna internet tidak hanya sekedar membaca bahkan juga akan mencopy paste. Plagiarisme dikalangan mahasiswa sering kita jumpai bahkan hal tersebut menjadi perilaku yang sudah melembaga. Menghilangkan bahkan menghindari plagiarisme sangat tidak mudah, ibaratkan kita dipaksa untuk mengurangi kebiasaan yang tidak baik dan sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari kita.

Plagiarisme adalah tindakan pelanggaran dan momok bagi ilmu pengetahuan (Shadiqi, 2019). Indonesia sendiri telah ikut serta dalam konvensi dengan meratifikasinya melalui Keputusan Presiden No.18 Tahun 1997. Keikutsertaan Indonesia dalam konvensi ini sekaligus menunjukkan tekad dan komitmen Indonesia dalam penegakan hukum pelanggaran hak cipta sekaligus menunjutkan kepada dunia bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa pencipta (*creator*) dan bukan bangsa peniru (Panjaitan, n.d.).

Pertama, kemajuan teknologi. Dimana bahawasannya internet menjadi kebutuhan primer bagi mahasiswa di perguruan tinggi, sehingga saat dosen memberikan tugas maka mahasiswa dalam melaksanakan tugas tersebut dibantu dengan adanya internet yang sudah menjadi fasilitas di perguruan tinggi. selain menggunakan laptop mahasiswa juga menggunakan handphone dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh dosen. Teknologi Menurut informan bahwa laptop dan handphone memiliki fungsi untuk mempermudah dalam mengakses internet, penggunaan internet adalah cara yang praktis dan mudah, melalui *google* mahasiswa bisa dengan mudah mengakses internet dengan menuliskan kata kuncinya. Faktanya mahasiswa dalam mengerjakan tugas dari dosen dengan mengcopy paste tulisan yang sering kali dilakukan oleh mahasiswa dan hal tersebut dianggap sebagai sesuatu yang wajar namun tidak dibenarkan. Hal ini dianggap sebagai salah satu tindakan plagiarisme yang melawan prinsip kejujuran dan dapat dianggap sebagai bentuk kejahatan (Bakry: 2016).

Kedua, Mahasiswa modern cenderung pasif karena memiliki sebuah rutinitas sehingga lebih memilih berperan menjadi penonton. Dalam mengerjakan tugas perkuliahan mahasiswa mengambil karya orang lain dan mengubah judulnya, menurut informan bahwasannya blog adalah sumber yang mudah diakses karena banyak mahasiswa dari perguruan tinggi yang mengunggah hasil tugas kuliah melalui blog dengan mata kuliah yang sama sehingga mahasiswa dengan mudah mencari blog yang sesuai. Cara ini dianggap mudah dan ringkas di saat banyaknya

tugas mahasiswa yang diberikan oleh dosen. Keinginan ingin selalu cepat dan serba instan memunculkan rasa sengaja atau tidak sengaja menyalahgunakan karya milik orang lain dengan mengambil sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan sumber pengarang yang asli semata untuk keperluan pribadi merupakan hal yang marak terjadi dan menjadi kebiasaan dikalangan mahasiswa sehingga memunculkan budaya malas membaca. Akademisi yang seharusnya sebagai sumber ide-ide baru, ide-ide kreatif juga ide yang mampu membawa dirinya menggapai sebuah prestasi dibidang akademik namun pada kenyataannya masih saja ada yang memanipulasi dan menyalahgunakan kecanggihan teknologi sebagai akses untuk mengambil karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya dan hal tersebut sangat dikhawatirkan akan mandeknya sumber karya/ide bagi generasi selanjutnya.

Ketiga adalah mengambil sumber dari berbagai blog dan menggabungkannya. Berkembangnya kemajuan teknologi juga sebagai sarana bagi penulis untuk saling mengekspresikan diri dengan mempublikasikan karya terbaiknya ke dalam media internet, berbagai karya dalam bentuk artikel penelitian maupun jurnal telah tersebar luas dan dapat dijangkau dengan mudah oleh peminatnya. Sedangkan menurut informan banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen serta terbatasnya waktu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan menjadi beban dan tanggung jawab besar selaras dengan budaya *copy paste* yang semakin tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan mahasiswa, cara ini mereka lakukan untuk menghindari kesamaan isi tugas yang diberikan oleh dosen. Merasa aman jika tugas yang sedang mereka kerjakan berbeda dengan hasil tugas milik temannya tanpa memikirkan kebenarannya bahwa yang sedang dikerjakan juga bukan hasil karya tulisannya sendiri. Tanpa mereka sadari hal tersebut termasuk tindakan melanggar hukum. Tentu hal seperti ini sangat memprihatinkan dan dapat mencoreng dunia akademis jika tidak ada yang menghentikannya.

Meskipun plagiarisme secara terus menerus dilakukan oleh mahasiswa namun mahasiswa juga berusaha untuk menghindari habitus plagiarisme. Dalam mengerjakan tugas kuliah dosen membuat kesepakatan bahwasannya apabila mahasiswa dalam mengerjakan tugas terbukti plagiarisme maka akan diberikan nilai terendah. Sebagai mahasiswa kesadaran akan pentingnya budaya membaca buku, jurnal dan *e book* akan memperbanyak pengetahuan serta menambah daftar referensi. Hal ini menjadi faktor pendukung agar mahasiswa mampu menghindari plagiarisme, oleh karena itu mahasiswa secara perlahan akan berusaha membiasakan kebiasaan baik walaupun pada awalnya pasti akan mengalami yang namanya kesulitan dalam menyusun tugas perkuliahan namun hal tersebut akan tetap dilakukan secara kolektif. Selain itu, yang membuat mahasiswa perlahan membentuk kebiasaan baru adalah dosen menjelaskan bahwasannya plagiarisme dengan jelas diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang kemudian secara organik ditindak lanjuti melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, sekalipun sebelumnya telah diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana dan Peraturan perundang-undangan hak cipta lainnya yang pernah berlaku di Indonesia. Etika dalam penulisan sangatlah penting, Sehingga dengan adanya peraturan mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiat membuat mahasiswa

secara sadar untuk mengutip setiap tulisan yang ada di buku, jurnal maupun dalam e book dalam mengerjakan tugas perkuliahan yang telah diberikan oleh dosen.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini telah ditemukan bahwa praktik plagiarisme dilakukan oleh mahasiswa dengan beberapa cara diantaranya adalah :

1. memanfaatkan internet untuk browsing
2. mengambil karya orang lain kemudian mengubah judulnya
3. mengambil sumber dari berbagai blog dan menggabungkannya

Upaya yang dilakukan mahasiswa untuk menghindari plagiarisme yaitu dengan mengutip sumber materi baik dari buku, jurnal, dan e-book maupun dari sumber-sumber yang lain.

REFERENSI

- Bakry, U. (2016). Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Deepublish.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Effrisanti, Y. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa. *Eksis*, X(1), 28–41.
- Panjaitan, O. H. (n.d.). *SANKSI PIDANA PLAGIARISME DALAM HUKUM POSITIF DI INDONESIA*.
- Shadiqi, M. A. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*, 27(1), 30.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.43058>